

## AUDIT DELAY OF MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA

**Fanny Soewignyo**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat*  
f.soewignyo@unklab.ac.id

**Rut Ezer Wanda**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat*  
rutwanda29@gmail.com

### ***Abstract***

*The instability of manufacturing industry production growth in Indonesia can have an impact on profitability. This situation may result in the delay of issuing financial information to the public due to management concerns of market reactions. The purpose of this study is to analyze the level of profitability, solvency, classification of Public Accounting Firms and their relation to audit delay in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. By using descriptive statistics to analyze data based on 303 observations, empirical results show that a short audit time span occurs in companies with high profitability and low solvency levels. The audit time span is longer for companies with low profitability and high solvency levels. Furthermore, based on the classification of Public Accounting Firms, it was found that the performance of companies audited by the Big Four is better than those of Non Big Four. Those audited by the Big Four have higher return on assets, lower debt to equity ratios, and shorter audit delays. This research indicates that companies with good financial performance choose to be recognized by competent auditors who can promptly complete the audit report and can be published immediately to make the report relevant to investors.*

**Keywords:** *Audit delay, audit firms, profitability, return on assets, solvency*

## AUDIT DELAY PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

### **Abstrak**

Ketidakstabilan pertumbuhan produksi pada industri manufaktur di Indonesia dapat berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Situasi ini dapat mengakibatkan tertundanya penerbitan informasi keuangan kepada publik karena kekhawatiran manajemen terhadap reaksi pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat profitabilitas, solvabilitas, klasifikasi Kantor Akuntan Publik dan kaitannya terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data berdasarkan 303 observasi, hasil empiris menunjukkan bahwa rentang waktu audit yang pendek terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan tingkat solvabilitas rendah. Rentang waktu audit Panjang terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dan tingkat solvabilitas tinggi. Lebih lanjut, berdasarkan pada klasifikasi Kantor Akuntan Publik, ditemukan bahwa kinerja perusahaan manufaktur yang diaudit oleh

auditor *Big Four* lebih baik jika dibandingkan dengan *Non Big Four*. Yang diaudit oleh *Big Four* memiliki *return on assets* lebih tinggi, *debt to equity ratio* lebih rendah dan *audit delay* lebih pendek. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memilih untuk diakui oleh auditor yang kompeten yang dapat menyelesaikan laporan audit lebih awal dan dapat terpublikasi segera untuk membuat laporan itu relevan bagi investor.

**Kata kunci:** *Audit delay, audit firms, profitability, return on assets, solvency*

## Pendahuluan

Pertumbuhan produksi industri manufaktur Indonesia tahun 2013-2015 mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2015). Namun, pada tahun 2016 menunjukkan penurunan, sedangkan tahun 2017 kembali naik (Badan Pusat Statistik, 2018). Adanya ketidak stabilan pertumbuhan produksi dapat berdampak pada ketidak stabilan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Selanjutnya, dapat berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena adanya kekhawatiran manajemen perusahaan akan dampak negatif dari informasi keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar. Adiraya dan Sayidah (2018) menyatakan bahwa perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memperoleh keuntungan akan mengalami rentang waktu audit yang lebih pendek, sehingga perusahaan dapat menyampaikan berita baik kepada pengguna laporan keuangan lebih cepat.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Sugiono, Soenarno, & Kusumawati, 2009). Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan yang digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan (Maith, 2013). Apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu, akan bermanfaat bagi para pembuat keputusan (Attarie, 2016). Perusahaan dikatakan dalam keadaan baik apabila laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan secara transparan dan tepat waktu. Dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada segera dilaporkan kepada para pengguna untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan (Firliana & Sulasmiyati, 2017).

Ketidak stabilan produksi pada industri manufaktur Indonesia dari tahun 2013-2017 memotivasi dilakukannya penelitian ini. Lebih lanjut, merujuk pada penelitian yang dilakukan Agustina dan Aldie (2013) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 serta penelitian Susilawati, Agustina dan Prameswari (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Kedua penelitian tersebut, menggunakan data perusahaan pada tahun pelaporan yang belum menerapkan standar global, yakni *International Financial Reporting Standard* (IFRS), sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017 dimana standar akuntansi keuangan IFRS telah efektif diberlakukan. Menurut Sianipar dan Marsono (2013), mulai tahun 2012 diterapkan pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan publik di Indonesia yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai profitabilitas, solvabilitas, klasifikasi Kantor Akuntan Publik dengan kaitannya terhadap rentang waktu audit (*audit delay*). Menurut

peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Harjanto, 2017; Lianto & Kusuma, 2010). Solvabilitas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan (Pande & Mertha, 2016).

Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bertujuan untuk memberikan jasa pemeriksaan akuntansi profesional. Dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik perusahaan dituntut agar laporan keuangannya diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Togasima & Christiawan, 2014). Hayes, Gortemaker, dan Wallage (2014) mengklasifikasikan Kantor Akuntan Publik menjadi dua kelompok yaitu KAP *the Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *the Big Four* umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga dipercaya dapat bekerja dengan efisien. Sistem yang digunakan oleh KAP *the Big Four* lebih canggih dan akurat (Juanita & Satwiko, 2012). Merupakan hal yang biasa terjadi jika KAP *the Big Four* dapat memperoleh insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (Lestari, 2015). KAP *the Big Four* juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan rentang waktu audit yang lebih pendek (Ariyani & Budiarta, 2014).

*Audit delay* merupakan keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit keuangan yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen (Puspitasari & Latrini, 2014). Menurut Apriyana dan Rachmawati (2017) lamanya waktu tersebut dapat mempengaruhi kualitas informasi karena panjangnya waktu yang ditunda oleh auditor dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi keuangan yang buruk. Hal ini dapat berdampak negatif bagi reaksi pasar.

Dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu. Semakin lama waktu pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, dapat menimbulkan keraguan bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Lamanya waktu tersebut diartikan sebagai *audit delay*. *Audit delay* yang panjang dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena akan terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan yang menyebabkan ketidakpastian bagi pengguna dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan dan dapat mengindikasikan berita buruk tentang kinerja perusahaan (Azizah & Kurmalasari, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri manufaktur Indonesia pada tahun pelaporan 2015-2017 sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* perusahaan manufaktur Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari tingkat profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari tingkat solvabilitas perusahaan?
4. Apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari klasifikasi KAP?
5. Berapa besar tingkat profitabilitas dan solvabilitas jika ditinjau dari *audit delay*?
6. Apakah ada perbedaan tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* jika ditinjau dari klasifikasi KAP?

Bagian selanjutnya dari artikel ini membahas tentang literatur terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, klasifikasi kantor akuntan publik dan kaitannya dengan *audit delay*. Selanjutnya,

metodologi penelitian, dilanjutkan dengan hasil dan pembahasan. Bagian akhir menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## Tinjauan Literatur

### *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Saermagani & Mustikawati, 2015). Ketika perusahaan memperoleh keuntungan, hal tersebut dapat membantu manajer dalam menarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Garrison, Nooren & Brewer, 2015). Ada banyak rasio dalam mengukur profitabilitas. Salah satu rasio yang dipakai dalam penelitian ini yakni *Return on Assets* (ROA). Menurut Azizah dan Kumalasari (2012) rasio ini menunjukkan modal yang diinvestasikan dari seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio *Return on Assets*, menandakan semakin optimal penggunaan aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* menurut Kieso, Warfield, dan Weygandt (2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NetIncome}{AverageTotalAssets}$$

### *Hubungan Profitabilitas dengan Audit Delay*

Profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan ketepatan waktu dalam laporan keuangan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan, maka pelaporan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu (Astuti, 2007). Hasil analisis dari Attarie (2016) terhadap beberapa penelitian sebelumnya serta penelitian Pitaloka dan Suzanl (2015) pada perusahaan LQ 45 untuk periode 2009-2013 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba semakin panjang rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Sebenarnya, laba yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan maupun investor, namun merupakan tanggungjawab besar bagi auditor untuk melakukan pengujian yang menyebabkan lingkup penugasannya semakin luas untuk meyakinkan kewajarannya agar investor tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, menurut Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memungkinkan adanya penundaan publikasi laporan keuangan disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk pengguna laporan keuangan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan menunda mempublikasikan laporan keuangan. Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang mengindikasikan jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka rentang waktu penyampaian laporan audit akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas lebih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh karena profitabilitas tinggi merupakan berita baik bagi investor sehingga perusahaan ingin menyampaikan informasi ini dengan segera.

Namun, hasil penelitian Firliana dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* untuk perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### *Solvabilitas*

Solvabilitas merujuk pada tingkat kemampuan perusahaan untuk melunaskan hutang pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi jumlah hutangnya akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan karena membutuhkan aset untuk memenuhi kewajiban tetapnya berupa pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Kieso, Warfield, & Weygandt, 2014). Selanjutnya menurut Kartika (2011) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER yang dirumuskan oleh Garrison, Nooren, dan Brewer (2015) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{total shareholder's equity}}$$

### *Hubungan Solvabilitas dengan Audit Delay*

Menurut Aryaningsih dan Budhiartha (2014), ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena dibutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mencari penyebab tingginya jumlah hutang serta waktu untuk mengkonfirmasi dengan pihak kreditur. Fadoli (2015) menguatkan dengan menyimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* yang disebabkan oleh besarnya jumlah hutang perusahaan membutuhkan proses audit yang panjang karena auditor perlu lebih berhati-hati dalam proses audit melalui konfirmasi dengan pihak-pihak terkait. Namun, hasil penelitian Juanita dan Satwiko (2012) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

### *Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP)*

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk usaha yang mendapatkan izin dalam memberikan jasanya, seperti memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas laporan keuangan historis, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen. Menurut Agustina dan Aldie (2013) KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bekerja dibidang pemberian jasa professional dalam bidang praktek akuntan publik.

Klasifikasi KAP yang terbagi dua menurut Hayes, Wallage, dan Gortemaker (2014) yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* menangani audit pada kantor-kantor pusat berbagai perusahaan internasional dengan menggunakan teknologi, prosedur, dan arahan yang telah dikembangkan secara global. KAP *Big Four* meliputi Delloite, Ernst & Young (EY), KPMG, serta Pricewater House Coopers (pwc) dan KAP *Non Big Four* merupakan KAP selain empat besar termasuk perusahaan lokal dengan sekelompok professional. KAP yang masuk dalam kategori *Big Four* (empat besar) akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Menurut Toding dan Wirakusuma (2013) KAP diklasifikasi besar karena memiliki auditor handal dengan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini dikuatkan oleh Hayes, dkk (2014) yang menyatakan bahwa uang jasa

profesi KAP menunjukkan tingkat professional, keahlian, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman dari individu yang melakukan tugas audit.

### *Hubungan Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Audit Delay*

KAP empat besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP diluar empat besar untuk mempertahankan reputasinya (Togasima & Christiawan, 2014). Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Hasil penelitian Harjanto (2017) yang dilakukan pada industri properti dan real estate tahun 2007-2010 serta Toding dan Wirakusuma (2013) pada industri perbankan tahun 2007-2010 menemukan bahwa klasifikasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih efisien dan kompeten sehingga mampu mempersingkat *audit delay*.

### *Audit Delay*

Lamanya waktu (jumlah hari) pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor untuk memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan disebut dengan *audit delay* (Amani, 2016). Menurut Aryati dan Theresia (2005) dan Kartika (2011), *Audit delay* diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal ditandatangani laporan audit. Lebih lanjut, Agustin, Majidah, dan Budiono (2018) menemukan bahwa *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi, dimana tingkat relevansi informasi dari laporan keuangan dapat menghambat pihak berkepentingan pada perusahaan dalam mengambil keputusan. Azizah dan Kurmalasari (2012) menyatakan bahwa, semakin panjang *audit delay* dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena akan terjadi keterlambatan publikasi yang menyebabkan ketidakpastian bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang diaudit (Azizah & Kurmalasari, 2012).

## **Metodologi Penelitian**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan ini untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang industri manufaktur Indonesia dengan penyajian numerik. Data diklasifikasi dan disusun menggunakan tabel dengan menyajikan nilai rata-rata, minimum dan maximum dari profitabilitas, solvabilitas, dan rentang waktu, kemudian disusun berdasarkan klasifikasi KAP dimana tingkat profitabilitas dan solvabilitas dibandingkan dengan rentang waktu (*audit delay*).

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang terpilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Hasil seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pemilihan sampel**

No	Kriteria	Banyaknya Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	165
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan periode 2015-2017	57
3.	Perusahaan dengan tanggal pelaporan bukan 31 Desember	1
4.	Perusahaan yang tidak konsisten menggunakan auditor <i>Big Four</i> dan <i>non Big Four</i>	5
5.	Keluarkan outlier ( <i>audit delay</i> terpanjang 348 hari)	1
	Jumlah perusahaan sampel	<u>101</u>

Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai 2017 adalah 165 perusahaan, sehingga populasi dari penelitian ini berjumlah 165 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebanyak 101 perusahaan.

#### *Prosedur Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari publikasi pada Bursa Efek Indonesia. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengolah data menggunakan program SPSS yang menjadi ukuran dalam setiap variabel. Setelah memperoleh hasil, maka variabel-variabel yang ada pada penelitian ini diinterpretasikan.

#### *Variabel Penelitian dan Ukurannya*

Data penelitian untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah *net income* dan *average total assets*, variabel solvabilitas (DER) adalah *total liabilities* dan *total shareholder's equity*, sedangkan data penelitian untuk variabel klasifikasi KAP terdapat pada laporan tahunan perusahaan dan variabel *audit delay* diperoleh dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal ditandatangani laporan audit oleh auditor independent.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Variabel**

Variabel	Dekskripsi	Rumus
ROA	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Net income}}{\text{Average total assets}}$
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholder's equity}}$
KAP	Klasifikasi Kantor Akuntan Publik	KAP <i>Big Four</i> KAP <i>Non Big Four</i>
AD	<i>Audit delay</i>	Jumlah hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada tanggal penanda tangan laporan audit.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 3 menyajikan hasil Analisa statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no.1, berapa besar tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* perusahaan manufaktur Indonesia. Tingkat profitabilitas diukur dengan ROA, tingkat solvabilitas diukur dengan DER, dan *audit delay* adalah jumlah hari yang dihitung dari tanggal buku laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit.

**Tabel 3**  
**Tingkat ROA, DER, dan *Audit Delay* seluruh perusahaan 2015-2017**

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	303	-0.2099	1.4088	0.0495
DER	303	-5.1158	287.3647	2.6551
<i>Audit Delay</i>	303	22	191	80.62

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS*

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama tiga tahun 2015-2017, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memperoleh nilai minimum ROA = -0.2099, nilai maximum = 1.4088 dan nilai rata-rata = 0.0495. Nilai minimum DER sebesar = -5.1158, nilai maximum = 287.3647 serta nilai rata-rata = 2.6551. Adapun nilai minimum *audit delay* menunjukkan 22 hari sedangkan nilai maximum menunjukkan 191 hari, dan nilai rata-rata adalah 80.62 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 sebesar  $0.04956 = 5\%$ , dengan nilai ROA terendah sebesar -0.2099. Hasil negatif ROA menunjukkan perusahaan sedang mengalami kerugian sebesar -21% yang dialami oleh PT Pania Asia Indo Resources Tbk pada tahun 2017 dengan *audit delay* selama 80 hari. Sedangkan nilai ROA tertinggi sebesar  $1.4088 = 141\%$

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sebesar 2.6551 dengan nilai terendah sebesar -5.1158. Hasil DER negatif mengindikasikan adanya nilai ekuitas negatif akibat dari perusahaan mengalami kerugian. Sementara, nilai tertinggi DER sebesar  $287.3647 >$  daripada nilai rata-rata DER 2.6551. Nilai DER yang tinggi menyatakan adanya nilai utang 287 kali lebih besar dari pada jumlah ekuitas.

Adapun hasil statistik deskriptif pada table 3 menunjukkan rentang waktu audit rata-rata untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 80.62, dengan rentang waktu terpendek adalah 22 hari dan terpanjang sebanyak 191 hari.

Tabel 4 menyajikan hasil Analisa statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no.2, apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan ROA, dan *audit delay* adalah jumlah hari yang dihitung dari tanggal buku laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit.



**Tabel 4**  
**Tingkat ROA Rendah, ROA Tinggi dan *Audit Delay***

ROA (rata-rata) = 0.0496				
	N	Rendah < 0.0496	N	Tinggi > 0.0496
	187	-0.0089 < 0.0496	116	0.1439 > 0.0496
<i>Audit Delay</i> mean	187	<b>82.73</b>	116	<b>77.27</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS*

Table 4 menyajikan hasil analisa statistik dengan ROA yang rendah (< rata-rata) dibandingkan dengan ROA yang tinggi (> rata-rata) dengan *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada 187 observasi untuk ROA yang rendah dimana rata-rata *audit delay* lebih tinggi yaitu 82.73 > rata-rata keseluruhan *audit delay* dari 303 observasi yaitu 80.62. Adapun untuk ROA yang tinggi dengan nilai rata-rata untuk 116 observasi sebesar 0.1439 > 0.0496 dengan *audit delay* rata-rata hanya 77.27 < rata-rata keseluruhan *audit delay* dari 303 observasi yaitu 80.62. Hasil penelitian ini mendukung Lianto dan Kusuma (2010) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki rentang waktu laporan audit yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah.

Tabel 5 menyajikan hasil Analisa statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no.3, apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan DER. dan *audit delay* adalah jumlah hari yang dihitung dari tanggal buku laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit.

**Tabel 5**  
**Tingkat DER Rendah, DER Tinggi dan *Audit Delay***

DER (rata-rata) = 2.6551				
	N	Rendah < 2.6551	N	Tinggi > 2.6551
	272	0.7517 < 2.6551	31	19.3561 > 2.6551
<i>Audit Delay</i> mean	272	80.39	31	82.71

*Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS*

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada sebanyak 272 observasi untuk DER yang rendah (dibawah rata-rata DER dari 303 observasi) dengan hasil yang menunjukkan bahwa untuk DER yang rendah, *audit delay* juga berada pada angka dibawah rata yaitu 80.39 < 80.62. Sedangkan untuk DER yang tinggi ada sebanyak 31 observasi dengan hasil yang menunjukkan *audit delay* lebih panjang dari rata-rata yaitu 82.71 > 80.62.

Tabel 6 menyajikan hasil Analisa statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no.4, apakah ada perbedaan *audit delay* jika ditinjau dari klasifikasi KAP. KAP terbagi 2 yaitu:

KAP *non Big Four* dan KAP *Big Four*, dan *audit delay* adalah jumlah hari yang dihitung dari tanggal buku laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit.

**Tabel 6**  
**Klasifikasi KAP dan Audit Delay**

Audit Delay				
<u>KAP</u>	N	Minimum	Maximum	Mean
Non Big Four	171	22	191	83.87
Big Four	132	46	113	76.42

*Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS*

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada sebanyak 171 observasi yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dengan tenggang waktu audit paling pendek adalah 22 hari dan paling Panjang 191 dengan rata-rata tenggang waktu 83.87 hari. Sebanyak 132 observasi yang diaudit oleh KAP *Big Four* menunjukkan tenggang waktu minimum 46 hari dan maximum 113 hari dengan rata-rata jumlah hari 76.42. Jika dianalisa dari tenggang waktu rata-rata, hasil ini mengindikasikan bahwa KAP *Big Four* menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan *Non Big Four*. Temuan ini menguatkan Togasima dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat dalam penyelesaian audit dibandingkan dengan yang lain untuk mempertahankan reputasinya. Hal ini menurut Harjanto (2017) dan Tomeding dan Wirakusuma (2013) dapat disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia kompeten yang mampu mempersingkat tenggang waktu audit.

Tabel 7 menyajikan hasil Analisa deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no. 5, mengenai besaran tingkat profitabilitas dan solvabilitas jika ditinjau dari *audit delay* dengan mengklasifikasikan observasi berdasarkan audit delay pendek dan Panjang.

**Tabel 7**  
**Nilai Audit delay Pendek (< rata-rata), Panjang (> rata-rata), DER, dan ROA**

Audit Delay rata-rata keseluruhan observasi= 80.62					
	<u>Pendek &lt; 80.62</u>			<u>Panjang &gt; 80.62</u>	
Total					
	observasi	N	Mean	N	Mean
<i>Audit Delay</i>	303	120	68.78 < 80.62	183	88.39 > 80.62
ROA	303	120	0.0592	183	0.0431
DER	303	120	0.9137	183	3.7970

*Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS*

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada 120 jumlah observasi dengan *audit delay* pendek (dibawah rata-rata 80.62), dengan ROA rata-rata  $0.0592 > 0.0495$  dan DER rata-rata  $0.9137 < 2.6551$ . Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan nilai hutang kecil jangka waktu audit yang dibutuhkan oleh KAP lebih pendek. Tabel 7 juga menunjukkan bahwa ada 183 observasi dengan jangka waktu audit yang panjang (lebih panjang dari rata-rata 80.62), dengan nilai ROA rata-rata  $0.0431 < 0.0495$  dan DER rata-rata  $3.7970 > 2.6551$  yang menyatakan bahwa rentang waktu audit yang panjang terjadi pada observasi dengan tingkat profitabilitas rendah dan tingkat hutang yang tinggi dimana nilai DER lebih besar dari rata-rata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari Lianto dan Kusuma (2010) bahwa tingkat profitabilitas tinggi dari perusahaan berdampak pada rentang waktu penyampaian laporan audit lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Profitabilitas tinggi menyebabkan perusahaan termotivasi untuk segera menyampaikan informasi keuangan ini kepada investor karena merupakan berita baik, maka perusahaan akan meminta KAP untuk mempercepat proses audit juga. Terkait dengan tingkat solvabilitas, ditemukan bahwa rentang waktu audit panjang untuk DER tinggi menguatkan temuan dari Aryaningsih dan Budhiartha (2014) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas, maka auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit karena dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menemukan penyebab dan sumber tingginya jumlah hutang dan mengkonfirmasi dengan kreditur.

Tabel 8 menyajikan hasil Analisa deskriptif untuk menjawab pertanyaan masalah no. 6, apakah ada perbedaan tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* jika ditinjau dari klasifikasi KAP?

**Tabel 8**  
**Tingkat ROA, DER, dan Audit Delay Berdasarkan Klasifikasi KAP Periode 2015-2017**

Klasifikasi KAP		N	Minimum	Maximum	Mean
<b>Big Four</b>	ROA	132	-0.1901	1.4088	0.0874
	DER	132	-5.0230	94.0997	1.7160
	<i>Audit Delay</i>	132	46	113	76.42
<b>Non Big Four</b>	ROA	171	-0.2099	0.7214	0.0202
	DER	171	-5.1158	287.3647	3.3801
	<i>Audit Delay</i>	171	22	191	83.87

*Sumber : Hasil Pengolahan dengan Data SPSS*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA untuk 132 jumlah observasi dari perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* sebesar 0.0874, sementara nilai rata-rata ROA untuk 171 observasi dengan auditor *Non Big Four* sebesar 0.0202. Adapun nilai rata-rata DER dengan KAP *Big Four* sebesar 1.7160, sementara nilai rata-rata DER dengan auditor KAP *Non Big Four* sebesar 3.3801. Rata-rata *audit delay* perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah 76.42 hari, sementara nilai rata-rata *audit delay* dengan KAP *Non Big Four* adalah 83.87 hari. Hasil temuan ini menguatkan temuan Togashima dan Christiawan (2014) bahwa dalam

menyelesaikan pekerjaan audit, KAP *Big Four* lebih cepat dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur periode laporan 2015-2017 yang diaudit oleh KAP *Big Four* menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dengan nilai ROA rata-rata sebesar  $0.0874 > 0.0202$ . Demikian juga dengan nilai DER sebesar  $1.7160 < 3.3801$  dan *audit delay* sebesar  $76.42 < 83.87$ . Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memperoleh keuntungan lebih tinggi dari yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*, nilai solvabilitas lebih kecil, dan jangka waktu audit lebih pendek dari pada perusahaan-perusahaan yang diaudit KAP *Non Big Four*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memilih KAP *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik seperti tingkat ROA yang tinggi, DER rendah cenderung memilih KAP dengan kategori *Big Four* (empat besar) walaupun dengan uang jasa profesi lebih tinggi, tapi dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat karena ingin mempertahankan reputasi dengan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP diluar *Big Four*. Hal ini dapat dicapai karena *Big Four* didukung oleh para auditor handal dengan keterampilan yang lebih baik. Hasil ini menguatkan temuan dari Toding dan Wirakusuma (2013) dan Togasima dan Christiawan (2014) dan dikuatkan oleh Hayes, dkk (2014) yang menyatakan bahwa besaran uang jasa profesi KAP menunjukkan tingkat profesional, keahlian, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman dari individu yang melakukan tugas audit.

## Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah-masalah pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri manufaktur Indonesia pada tahun pelaporan 2015-2017 terkait besaran profitabilitas, solvabilitas dan klasifikasi KAP dengan *audit delay*. Pengujian dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 101 perusahaan yang memenuhi kriteria dan total observasi secara keseluruhan dalam tiga tahun berturut-turut adalah 303.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0495 dengan nilai terendah sebesar -0.2099 dan nilai tertinggi yaitu 1.4088. Adapun solvabilitas yang diukur menggunakan DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.6551, terendah sebesar -5.1158, tertinggi di atas rata-rata sebesar 287.3647. Nilai DER yang tinggi menyatakan adanya nilai utang 287 kali lebih besar dari pada nilai ekuitas. Sementara nilai rata-rata *audit delay* yaitu 80.62 dengan rentang waktu terpendek 22 hari dan terpanjang selama 191 hari.

Lebih lanjut ditemukan bahwa rentang waktu audit yang pendek terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan tingkat solvabilitas rendah. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dan tingkat solvabilitas tinggi memiliki rentang waktu audit yang panjang. Berdasarkan klasifikasi KAP ditemukan bahwa kinerja perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih baik jika diukur dengan ROA, DER dan *audit delay* yaitu ROA lebih tinggi, DER lebih rendah dan *audit delay* lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan yang baik lebih memilih untuk diaudit oleh KAP *Big Four*. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan investor dimana laporan audit dilakukan oleh auditor yang kompeten dan handal. Hal ini disebabkan adanya keyakinan bahwa KAP *Big Four* dengan tingkat jasa profesi yang relatif tinggi menunjukkan tingkat keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik. Laporan keuangan dapat lebih cepat diterbitkan, lebih berkualitas sehingga investor tidak terlambat dan tidak salah dalam pengambilan keputusan investasi.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengevaluasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan klasifikasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* dengan menggunakan model regresi mengingat bahwa penelitian ini hanya menggunakan statistik deskriptif. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian, juga dapat menguji dengan menggunakan industri yang berbeda untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini. Bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi perlu mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang menggunakan KAP yang bereputasi mengingat hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, solvabilitas yang lebih baik, dan rata-rata *audit delay* yang pendek.

## Daftar Pustaka

- Adirayah, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 99-109.
- Agustin, M. A., Majidah, & Budiono, E. (2018). Audit delay: Ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi kasus pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 521-526
- Agustina, L., & Aldie, R. R. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2008). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 135-152
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, 1(1), 135-150.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 4(2), 108-124.
- Ariyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230.
- Aryaningsih, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747-647.
- Aryati, T., & Theresia, M. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(3), 271-287
- Astuti, C. D. (2007). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 2(1), 27-42.
- Attarie, P. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45-59.

- Azizah, N., & Kurmalasari, R. (2012). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *AMIK Raharja Informatika*, 1(2), 130-142.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Perkembangan indeks produksi industri manufaktur 2013-2015*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2015/11/30/2ee251cae7e75c1f5c8adfa6/perkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2013-2015.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2017 naik sebesar 5,15 persen dan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan IV-2017 naik sebesar 4,59 persen*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/01/1479/pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-besar-dan-sedang-triwulan-iv-tahun-2017-naik-sebesar-5-15-persen-dan-pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-mikro-dan-kecil-triwulan-iv-2017-naik-sebesar-4-59-persen.html>
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (studi pada perusahaan LQ45 sub-sektor bank serta property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 68-73.
- Fadoli, I. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1-15
- Firliana, I., & Sulasmiyati. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (studi pada perusahaan LQ45 sub-sektor Bank serta manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 61-68.
- Garrison, R. H., Nooren, E. W., & Brewer, P. C. (2015). *Managerial accounting* (Edisi 15). New York: McGraw Hill Education.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Ultima Accounting*, 9(2), 33-49.
- Hayes, R., Gortemaker, H., & Wallage, P. (2014). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing* (Edisi 3). England: Pearson.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba/rugi, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 31-40.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan perbankan*, 3(2), 152-171.
- Kieso, D., Warfield, T., & Weygandt, J. (2014). *Intermediate accounting IFRS* (Edisi 2). China: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, A. S. (2015) Pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). *Jom FEKON*, 2(2), 1-14
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Maith, H. A. (2013). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619-628.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016*. Diunduh dari: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf&ved>

- Pande, N. P., & Mertha, M. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1727-1751.
- Pitaloka, D. F., & Suzanl, L. (2015). Pengaruh kantor akuntan publik, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay (studi kasus pada perusahaan go public yang terdaftar di indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *e-Proceeding of Management*, 2(2), 1691-1698.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1-15.
- Sianipar, G. A., & Marsono. (2013). Analisis komparasi kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2009). *Akuntansi dan pelaporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Susilawati, C. D., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan consumer good industry di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(Januari-April), 1-17.
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151-159.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 318-333.